

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH, DAN KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP KEANDALAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH**

(Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)

Oleh :

**Rizki Agus Putra**

**Pembimbing : Nur Azlina dan Devi Safitri**

*Faculty of Economics Riau University Pekanbaru Indonesia*

*E-mail : rizkiagusputra94@gmail.com*

*The Effect of the quality human resources, utilization information technology, internal control system, financial supervision area, and the management's commitment to reliability of financial reporting local government (Study on local work unit districts Bengkalis)*

**ABSTRACT**

*This is consistent with the concept of reliability of the information in the financial statements that should be free of errors and misleading understanding of the material, presenting any facts honestly, and can be verified. This study investigated the influence of the quality of human resources, utilization of information technology, internal control, financial control area, management commitment. The sample studied consisted of 36 SKPD in Bengkalis. the analytical techniques used to test hypotheses is purposive sampling. Data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 17. The results showed that the quality of human resources, utilization of information technology, internal control, financial control area, management commitment to have an influence on the reliability of financial reporting of local government , The quality of human resources shows the coefficient of 0.137 with significance value of 0.013. Utilization of information technology shows coefficient 0.247 with a significance value of 0.001. Internal controls showed coefficient 0.126 with a significance value of 0.008. Financial oversight regions shows coefficient 0.140 with a significance value of 0.008. Demonstrated management commitment koefiesn 0.408 with a significance value of 0.000. This decision was made are all variables significantly influence the reliability of financial reporting of local government ,*

*Keyword : Quality resource, Information Technology, Internal Control, Supervision, Management, and reliability of financial.*

**PENDAHULUAN**

Dalam PP No 71 Tahun 2010 disebutkan bahwa keterandalan

laporan keuangan akan terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material,

dapat dikatakan andal juga jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP – DPP) atas LKPD Kabupaten Bengkalis TA 2013.

BPK RI menemukan permasalahan terkait kelemahan Sistem Pengendalian Intern, diantaranya adalah (1) Sisa Uang Persediaan Tahun Anggaran 2013 Terlambat Disetorkan ke Kas Daerah; (2) Penyajian Piutang Pajak Daerah Kabupaten Bengkalis Tidak Sesuai dengan SAP; (3) Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Tidak Memperoleh Potensi Pendapatan Bunga atas Penempatan Dana Kas Daerah dan Dana Cadangan yang tidak sesuai Ketentuan; 4) Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Bengkalis Belum Tertib; 5) Penerima Hibah Tahun Anggaran Tahun 2013 belum Menyerahkan SPJ hibah sebesar dan Sebagian tidak dapat diyakini Kewajarannya; dan 6) Persiapan Pemerintah Kabupaten Bengkalis Menuju Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Akrual Belum Memadai.

LHP Kabupaten Bengkalis TA. 2014 BPK menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu: (1) Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Bengkalis belum tertib; (2) Terdapat 152 bidang tanah tidak didukung dengan Bukti

Kepemilikan; (3) Aset Lain-lain pada 6 (Enam) SKPD tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya; dan (4) Terdapat kesalahan penganggaran pada delapan SKPD. BPK juga menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangan Negara.

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah daerah (pemda) di wilayah Kabupaten Bengkalis. Karena untuk mengetahui laporan keuangan yang di buat oleh pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis sesuai dengan SAP.

Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
- 2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
- 3) Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
- 4) Apakah pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?
- 5) Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Keandalan

Menurut Suwardjono (2005), Keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Dalam hal tertentu, mengejar keberpautan dan ketepatanwaktuan untuk mencapai kebermanfaatn harus dibarengi dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan / presisi (accuracy / precision) atau keandalan. Jadi

terdapat saling korban (trade-off) antara ketepatan waktu dan keandalan/reliabilitas untuk mendapatkan kebermanfaatan.

### **Keandalan Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pada Lampiran I menyebutkan bahwa kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat yang disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan terdiri dari: (a) Relevan, (b) Andal, (c) Dapat dibandingkan dan (d) Dapat dipahami.

### **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menurut Alwi, (2008), Kualitas sumber daya manusia adalah sebagai kunci keunggulan kompetitif bagi organisasi. Membentuk kompetensi-kompetensi dan komitmen pegawai baik secara individu atau kelompok guna memenuhi kebutuhan organisasi dan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi tersebut dalam sistem manajemen yang dijalankan organisasi.

Menurut Tjiptoherijanto (dalam Alimbudiono & Fidelis, 2004), untuk menilai kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari level of responsibility dan kompetensi sumber daya tersebut.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Hamzah (2009) Penggunaan teknologi informasi diperlukan dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah yang andal. Pemanfaatan teknologi informasi

tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini.

### **Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan / ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Noviyanti, 2004).

Wilkinson et al., (2000) menyebutkan subkomponen dari aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan pelaporan keuangan adalah (1) perancangan yang memadai dan penggunaan dokumen-dokumen dan catatan-catatan bernomor; (2) pemisahan tugas; (3) otorisasi yang memadai atas transaksi-transaksi; (4) pemeriksaan independen atas kinerja; dan (5) penilaian yang sesuai/tepat atas jumlah yang dicatat.

### **Pengawasan Keuangan Daerah**

Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Pengawasan menurut Keputusan Presiden No. 74 tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah) Pasal (16) menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam

kaitannya dengan akuntabilitas publik, pengawasan merupakan salah satu cara untuk membangun dan menjaga legitimasi warga masyarakat terhadap kinerja pemerintahan dengan menciptakan suatu sistem pengawasan yang efektif, baik pengawasan intern (internal control) maupun pengawasan ekstern (external control).

### **Komitmen Manajemen**

Menurut Robbins dan Judge (dalam Kurniawan, 2011), mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan organisasinya. Hal ini mencakup cara untuk memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. Dengan adanya komitmen yang baik keterandalan pelaporan keuangan daerah akan tercapai dan akan berdampak positif terhadap keberlangsungan organisasi.

### **Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Menurut Winidyaningrum & Rahmawati (2010) Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Kompetensi

merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya.

### **Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Dengan berkembangnya teknologi disaat ini, membuat semua organisasi yang ada berlomba-lomba untuk memanfaatkan komputer, karena dengan menggunakan komputer, pekerjaan yang dihasilkan akan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Teknologi informasi merupakan salah satu yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat.

### **Hubungan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Menurut Permendagri No. 60 Tahun 2008 tentang Pedoman pengelolaan Keuangan Daerah, pengendalian intern merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundangundangan. Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu: (a) keterandalan pelaporan keuangan, (b) efisiensi dan efektivitas operasi, dan (c) kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Hubungan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada

perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan (Yosa, 2010).

Kurangnya pengawasan yang dilakukan akan menyebabkan kelalaian dalam pembuatan pelaporan keuangan daerah, sehingga kurang tertibnya penyusunan dan penerapan kebijakan, kurangnya komitmen terhadap kompetensi, belum optimalnya kegiatan identifikasi risiko, dan analisis risiko, lemahnya pengendalian fisik atas aset serta pencatatan transaksi yang kurang akurat, dan tidak tepat waktu.

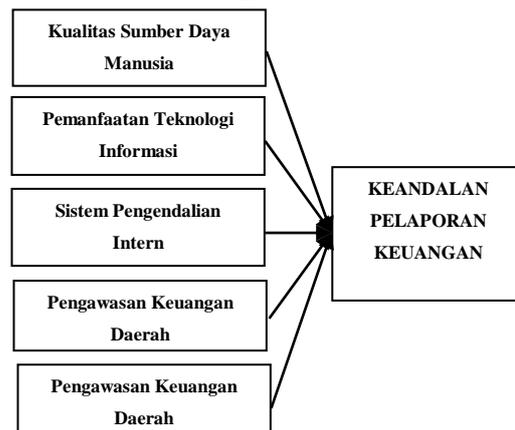
### **Hubungan Komitmen Manajemen Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang andal dan relevan untuk pengambilan keputusan. Integritas dan kepatuhan atas hukum akan terwujud apabila diikuti dengan komitmen yang kuat di dalam organisasi (Ridha, 2012). Dalam jangka panjang keterandalan pelaporan keuangan membutuhkan komitmen dari manajemen SKPD untuk terus belajar guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru. Sehingga perlu ditingkatkan komitmen yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan menjadi andal.

### **Model Penelitian**

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini digambarkan model penelitian yang digunakan :

**Gambar 1**  
**Model penelitian**



### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah yang ada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Bengkalis yaitu: Dinas, Badan dan Kantor Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Pemilihan badan, dinas dan kantor dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang berarti menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah. Metode sampling yang digunakan dalam peneliti ini adalah purposive sampling method dimana informasi yang dapat diperoleh dari orang-orang yang menjadi sasaran khusus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Data primer berupa jawaban langsung

dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada pegawai pejabat eselon 3 dan 4 ( Kabag SKPD, kasubag keuangan dan Staf sub bagian keuangan) yang bekerja minimal 1 tahun pada SKPD (Dinas, Badan, dan kantor) di Kabupaten Bengkalis.

Teknik pengumpulan Data penelitian ini merupakan cross section data yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagikan kuesioner secara langsung ke responden. Peneliti akan memberikan waktu sekitar 25 menit kepada masing-masing responden untuk mengisi kuesioner tersebut.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y1 = Keandalan Pelaporan Keuangan

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi

X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Pengendalian Intern

X4 = Pengawasan Keuangan Daerah

X5 = Komitmen Manajemen

e = Standar Error

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keandalan Pelaporan Keuangan sedangkan variabel independennya terdiri dari Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Pengawasan Keuangan Daerah, Komitmen Manajemen.

### **Keandalan Pelaporan Keuangan (Y)**

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta yang jujur, serta dapat diverifikasi (Winidyaningrum, 2010).

### **Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)**

Menurut Tjiptoherijanto (dalam Alimbudiono & Fidelis, 2004), untuk menilai kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari level of responsibility dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

## **Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)**

Menurut Nordiawan (2006), untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (good governance), pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

## **Sistem Pengendalian Intern (X3)**

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan / ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Noviyanti, 2004). Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2005).

## **Pengawasan Keuangan Daerah (X4)**

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan

erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan, sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan, dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

## **Komitmen Manajemen (X5)**

Komitmen manajemen merupakan salah satu hal penting yang perlu diterapkan dalam pemerintah guna menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dengan adanya suatu komitmen, organisasi akan dapat berkembang seiring sejalan dalam usaha mewujudkan program organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa komitmen manajemen akan mengandung unsur loyalitas terhadap organisasi dalam kinerja pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam hal ini adalah pejabat Eselon III dan IV di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kabupaten Bengkalis yang terlibat dalam proses Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode metoda pengambilan sampel tidak acak atau *non random sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jenis *judgment sampling* dengan kriteria kepala dinas/badan/kantor, Kabag keuangan, dan staff sub keuangan di Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) daerah Kabupaten Bengkalis.

Tabel berikut ini menggambarkan secara ringkas tingkat partisipasi dan pengembalian kuesioner di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis.

**Tabel 1**  
**Tingkat Partisipasi dan**  
**Pengembalian koesioner**

Koesioner	Jumlah	Persentase
Koesioner yang disebar	108	100%
Koesioner yang Kembali	87	80.5%
Koesioner yang tidak Kembali	21	19.5%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	9	8.3%
Kuesioner yang dapat digunakan	78	72.2%

**Sumber :** *Data Olahan, 2016.*

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan kuisioner adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Nilai  $r_{tabel}$  di cari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ )= 78, maka di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,219 jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataanya valid dan sebaliknya.

Dari hasil pengujian validitas disimpulkan bahwa semua variabel memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai signifikansi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini berarti menyatakan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

### Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Batasan untuk uji reliabilitas adalah 0,6. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,06 maka data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

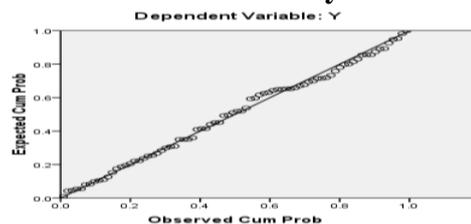
Dari hasil pengujian realibilitas data dapat disimpulkan bahwa diketahui besarnya nilai Cronbach Alpha pada semua variabel lebih besar dari 0,60 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, hal ini berarti bahwa butir atau item pernyataan tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas data dapat di lihat dari *normal probability plot*. Jika menyebar disekitar garis diagonal (tidak terpencah jauh dari garis lurus), maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi. Berdasarkan hasil dan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas data. Tampilan grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dan berdasarkan gambar berikut diketahui bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 2**  
**Normal Probability Plot**



**Sumber :** *Data Olahan, 2016.*

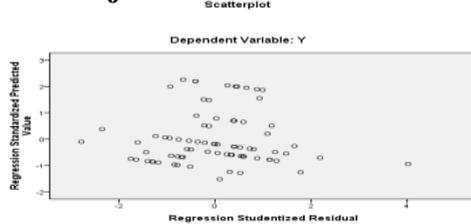
### Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai toleran menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleran kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Hasil Uji heterokedastisitas

Pengujian asumsi heterokedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan kata lain terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Olahan, 2016.

### Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian untuk pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah dan komitmen manajemen terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan keterandalan didapat nilai DW sebesar 2,208 maka dapat dikatakan

bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi dan model ini layak digunakan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda terhadap model penelitian yang diajukan dilakukan dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 17.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.214	1.500		-2.810	.006		
X1	.130	.051	.137	2.535	.013	.258	3.880
X2	.256	.073	.247	3.500	.001	.151	6.626
X3	.110	.040	.126	2.731	.008	.353	2.832
X4	.154	.057	.140	2.712	.008	.280	3.568
X5	.457	.064	.408	7.148	.000	.230	4.344

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial nilai  $t_{hitung}$  Kualitas Sumber Daya Manusia sebesar 2.535, nilai  $t_{hitung}$  Pemanfaatan teknologi Informasi sebesar 3.500, nilai  $t_{hitung}$  Sistem Pengendalian Inter sebesar 2.731, nilai  $t_{hitung}$  Pengawasan Keuangan Daerah sebesar 2.712, dan nilai  $t_{hitung}$  Komitmen Manajemen sebesar 7.148 Nilai  $t_{tabel}$   $df(n-k-1=78-5-1=72)$ ,  $\alpha 5\% / 2$  adalah 1.665.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji statistik t untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub>

Adapun hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

### **H<sub>1</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,553 > 1,665$  dan  $sig.t (0,013) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Bengkalis sudah memiliki kualitas sumber daya yang mampu melaksanakan fungsi akuntansi, memiliki latar belakang liner dan memiliki keterampilan, pengetahuan serta kemampuan untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah. Walaupun sistem akuntansi yang dibangun oleh pemerintah sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak memiliki kualitas maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dan informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, salah satunya keandalan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Sembiring (2009) yang

mengemukakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penerapan Keandalan Pelaporan Keuangan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>2</sub>**

Adapun hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

### **H<sub>2</sub>: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,500 > 1,665$  dan  $sig.t (0,001) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu Pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, Teknologi informasi bukan semata pada penggunaan komputer yang berhubungan dengan pemrosesan informasi, tetapi teknologi informasi juga mencakup dalam pengiriman dan penyampaian informasi. Melalui perkembangan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat semakin terbuka lebar.

Dari hasil pengujian hipotesis, Pemanfaatan Teknologi Informasi sudah diterapkan dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis, itu artinya Teknologi informasi berperan membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan, sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset,

kewajiban dan ekuitas dana pemerintah.

Dengan demikian keandalan pelaporan keuangan yang optimal dibantu dengan pemanfaatan teknologi informasi yang baik sehingga laporan tersebut mudah diproses, disusun, disimpan untuk menghasilkan data yang berkualitas yakni yang relevan, akurat dan ketepatan waktuan, mudah diinformasikan diakses oleh seluruh masyarakat. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi membantu menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel serta tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Suparman (2014) yang mengemukakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Penerapan Keandalan Pelaporan Keuangan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>3</sub>**

Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

#### **H<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,731 > 1,665$  dan  $sig.t (0,008) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah daerah.

Menurut tujuannya, pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian intern administratif (internal administrative control).

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern telah terlaksana dengan baik di pemerintah kabupaten bengkalis. Semakin tinggi sistem pengendalian intern pemerintah daerah, semakin andal pelaporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Dengan sistem pengendalian internal yang baik juga dapat mendeteksi kecurangan / ketidakakuratan dalam proses akuntansi sehingga mendorong efisiensi dan taat terhadap peraturan perundang undangan. Karena dalam sistem pengendalian intern memiliki 3 fungsi penting yaitu: pengendalian untuk pencegahan, pengendalian untuk pemeriksaan, dan pengendalian korektif.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>4</sub>**

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### **H<sub>4</sub> : Pengawasan Keuangan Daerah Berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,712 > 1,665$  dan  $sig.t (0,008) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu Pengawasan Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dalam penelitian ini ada 4 jenis pengawasan yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu pengawasan intern, pengawasan

ekstern, pengawasan preventif, dan pengawasan represif. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengawasan pada dasarnya dilakukan untuk menghindari terjadinya penyelewengan dari tujuan yang akan dicapai bahkan melalui pengawasan akan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan evaluasi sejauh mana pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari hasil pengujian hipotesis, Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah menciptakan pengawasan yang efektif. Melalui pengawasan yang efektif terhadap pengelolaan keuangan daerah maka mampu memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan benar atau valid. Sehingga terciptanya pelaporan keuangan pemerintah daerah yang andal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Anggaraeni (2015) yang mengemukakan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>5</sub>**

#### **H<sub>5</sub>: Komitmen Manajemen Berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,148 > 1,665$  dan  $sig.t (0,000) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Keandalan

Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dalam jangka panjang keterandalan pelaporan keuangan membutuhkan komitmen dari manajemen SKPD untuk terus belajar guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru. Sehingga perlu ditingkatkan komitmen yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan menjadi andal.

Dalam penelitian ini Komitmen Manajemen sangat berpengaruh terhadap Keandalan pelaporan Keuangan. Semakin tinggi dan kuat komitmen Manajemen SKPD kabupaten Bengkalis maka pelaporan keuangan yang disampaikan menjadi lebih andal. Dengan adanya komitmen manajemen yang baik keterandalan pelaporan keuangan daerah akan tercapai dan akan berdampak positif terhadap keberlangsungan organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Anggaraeni (2015) yang mengemukakan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,973. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 97,3 %. Sedangkan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 <sup>a</sup>	.946	.942	.754	2.208

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima
- 4) Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan Daerah berpegaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
- 5) Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Komitmen

Manajemen berpegaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

### Saran

Adapun saran dalam Penelitian ini yaitu:

- 1) Perlu dilakukan wawancara yang mungkin dapat membantu dalam mengendalikan jawaban tiap responden.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya agar ruang lingkup diperluas sehingga mungkin saja hasilnya berbeda.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih luas dan cangkupan satuan kerjanya karna satuan kerja yang lebih luas diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimbudiono, Ria Sandra & Fedelis Arastyo Andono. 2004. Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah "XYZ" dan Kaitannya dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 05 No. 02. Hal. 18-30.
- Alwi, Syafarudin. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. No.008. Yogyakarta
- Anggaraeni, Meyta. 2015. Pengaruh Pengawasan Keuangan, Penerapan Sistem Akuntansi

- Keuangan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada 15 Dinas Di Skpd Kabupaten Badung)
- Dedi Nordiawan (2006). *Akuntansi sektor publik*. Jagakarsa, Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah Ardi. 2009. Pengaruh ekspektasi Kinerja, ekspektasi Usaha. Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (studi empiris pada pemerintahan Kabupaten di pulau Madura). Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi. UGM.
- Hevesi, G. Alan. 2005. Standards for Internal Control in New York State Government. [www.osc.state.ny.us](http://www.osc.state.ny.us)
- Keputusan Presiden No. 74 tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah)
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Noviyanti, Suzy & Intiyas Utami. 2004. Dasar-dasar Pengauditan. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Sembiring, Febriady Leonard. 2013 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang)
- Suparman, Wayan Edi. 2014. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE
- Winidyaningtum, Celvina, dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variable Intervening Pengendalian Intern Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto*.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval & Bernard Wong-On-Wing. 2000. Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.
- Yosa, 2010. Pengawasan keuangan. Diunduh dari [www.itjen-depdagri.go.id](http://www.itjen-depdagri.go.id)